

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE PEMBERIAN BUKU SAKU PERKASA (PERSIAPAN KELUARGA SEHAT) TERHADAP KESIAPAN MENIKAH CALON PENGANTIN**

Dheny Rohmatika<sup>1</sup>, Aris Prastyoningsih<sup>2</sup>, Eni Rumiyati<sup>3</sup>  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
([dheny\\_rohmatika@ukh.ac.id](mailto:dheny_rohmatika@ukh.ac.id))

**ABSTRAK**

**Latar belakang** : Perkawinan adalah untuk mencapai kehidupan rumah tangga yang bahagia, tentram, aman serta nyaman. Maka dari itu, setiap calon pengantin hendaknya mempunyai bekal yang cukup untuk menyiapkan kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam membina rumah tangga, baik moril maupun materil. Oleh karena sangat dibutuhkan adanya tindakan pencegahan, tindakan pencegahan ini tidak cukup hanya diterapkan kepada pasangan yang telah menikah, namun sangat penting untuk diketahui sejak dini oleh pasangan yang berencana melakukan pernikahan atau pada calon pengantin. Hal ini dilakukan agar calon pengantin dapat mempersiapkan diri menjalani kehidupan berkeluarga.

**Tujuan** : untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemberian buku saku PERKASA (Persiapan Keluarga Sehat) terhadap kesiapan menikah calon pengantin di Puskesmas Gambirsari surakarta.

**Metode** : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain Eksperimen dengan pendekatan Pra-Eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasinya yaitu berjumlah 36 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling* dengan kriteria belum pernah menikah dan berusia reproduktif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah, bukusaku PERKASA (persiapan keluarga sehat). Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon test*.

**Hasil** : Penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon uji Wilcoxon test*. yang hasilnya nilai  $z$  -2,828 dan signifikansi  $p$  0,005 ( $p > 0.050$ ) jadi dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi pemberian buku saku PERKASA pada calon pengantin (Catin) untuk kesiapan menikah. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini ada pengaruh pemberian buku saku PERKASA bagi catin terhadap kesiapan menikah calon pengantin.

**Kesimpulan** : Buku saku PERKASA ini sangat layak, praktis dan Efektif digunakan sebagai media informasi dalam memberikan pelayanan dan pendidikan kesehatan bagi calon pengantin di puskesmas Gambirasari Surakarta

**Kata Kunci** : Catin, PERKASA, Kesiapan menikah

***The Effect Of Health Education With The Method Of Providing Pocket Books (Healthy Family Preparation) On Marriage Readiness Prospective***

**ABSTRACT**

**Background:** Marriage is to achieve a happy, peaceful, safe and comfortable home life. Therefore, every bride and groom should have sufficient provisions to prepare the needs that will be faced in fostering a household, both morally and materially. Because prevention measures are urgently needed, these precautions are not sufficient to only apply to married couples, but it is very important to know from an early age by the couple who is planning to do the wedding or the bride and groom. This is done so that the bride and groom can prepare themselves to live a family life.

**Objective::** to determine the effect of health education using the PERKASA pocket book method (Healthy Family Preparation) on the readiness to marry prospective brides at Gambirsari Health Center, Surakarta.

**Methods:** This type of research is a quantitative, experimental design with a pre-experimental approach with a One Group Pretest-Posttest design. The population is 36 respondents. The sampling technique was total sampling with the criteria never married and of reproductive age. Data collection used a questionnaire given before and after, PERKASA pocket book (preparation of healthy families). The data analysis used Wilcoxon test.

**Results:** This study uses the Wilcoxon statistical test, the Wilcoxon test. the result is a z-value of -2.828 and a significance of  $p < 0.005$  ( $p > 0.050$ ) so it can be concluded that there is a significant difference before and after the intervention of giving the PERKASA pocket book to the bride and groom (Catin) for marriage readiness. Thus it can be concluded that statistically it is believed that there is an effect of giving PERKASA pocket book to catin on the readiness to marry the prospective bride.

**Conclusion:** So this PERKASA pocket book is very feasible, practical and effective to be used as a media of information in providing health services and education for the bride and groom at the Gambirasari Public Health Center, Surakarta

**Keywords:** Catin, PERKASA, Readiness to marry

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2002) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesejahteraan fisik, emosional, mental dan sosial yang utuh berhubungan dengan reproduksi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut International Conference Population and Development (ICPD) tahun 1994 di Kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunnat perempuan dan sebagainya (Kusmiran, 2014).

Masalah-masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih sangat perlu diberikan perhatian khusus, United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010) menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Masalah lainnya adalah HIV/AIDS, Estimasi dan proyeksi jumlah orang dengan HIV/AIDS pada umur  $\geq 15$  tahun di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebanyak 785.821 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 90.915 orang dan kematian sebanyak 40.349 orang (Profil Kesehatan Indonesia 2017).

Pernikahan adalah suatu hal yang didambakan oleh setiap orang serta merupakan suatu kebutuhan dasar manusia. Perkawinan merupakan suatu ikatan lahir dan batin pada pria dan wanita dengan ikatan suami isteri yang bertujuan untuk membangun kehidupan rumah tangga yang utuh dan bahagia berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa (UU RI, 1974). Calon pengantin merupakan sasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kesehatan masa sebelum hamil. Calon pengantin perlu mempersiapkan kesehatan reproduksi baik pada calon pengantin perempuan maupun pada calon pengantin laki-laki, sehingga setelah menikah bisa memiliki status kesehatan yang baik demi menghasilkan generasi yang berkualitas. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia mengadakan program kursus calon pengantin bagi calon pengantin atau biasa disebut suscatin yang bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan kesehatan reproduksi yang sehat sehingga bisa menghasilkan generasi yang berkualitas. Dalam suscatin ini terdapat pemberian KIE mengenai kesehatan reproduksi untuk memastikan bahwa calon pengantin memiliki pengetahuan cukup untuk mempersiapkan kehamilan dan membentuk keluarga yang sehat (Kemenkes, 2018).

Menurut Amalia dan Siswantara (2018) dalam penelitiannya tentang Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Surabaya, dari total 32 total responden 62.5% memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Dalam penelitian lain juga menggambarkan dari total 100 calon pengantin (catin) terdapat 12% – 88% yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan seksual dalam hal ini pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual yang sudah dijabarkan dalam masing-masing aspek

seperti bagaimana merawat kesehatan reproduksi, organ reproduksi, kehamilan, proses perkembangan janin, imunisasi tetanus, alat kontrasepsi, dan sebagainya (Nugraheni, 2018). Jumlah presentase pengetahuan catin tentang kesehatan reproduksi yang digambarkan tersebut masih cukup besar dan perlu perhatian khusus dari pemerintah.

Tujuan perkawinan adalah untuk mencapai kehidupan rumah tangga yang bahagia, tentram, aman serta nyaman. Maka dari itu, setiap calon pengantin hendaknya mempunyai bekal yang cukup untuk menyiapkan kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam membina rumah tangga, baik moril maupun materil (Amalia, 2018). Oleh karenanya sangat dibutuhkan adanya tindakan pencegahan, tindakan pencegahan ini tidak cukup hanya diterapkan kepada pasangan yang telah menikah, namun sangat penting untuk diketahui sejak dini oleh pasangan yang berencana melakukan pernikahan atau pada calon pengantin. Hal ini dilakukan agar calon pengantin dapat mempersiapkan diri menjalani kehidupan berkeluarga.

Selama ini banyak orang yang kurang memahami pentingnya kondisi-kondisi pada masa-masa sebelum terjadinya proses konsepsi (*pre-conception phase*), sehingga para calon bapak dan calon ibu hanya berkonsentrasi pada persiapan proses kehamilan dan persalinan saja. Hal ini dapat dimengerti karena minimnya pengetahuan tentang kondisi-kondisi prakonsepsi disebabkan tidak adanya penyuluhan-penyuluhan terhadap mereka (Sujiyono, 2010).

Hasil survey di Puskesmas Gambirsari sejauh ini telah dilakukan wawancara dari 6 calon pengantin memang untuk rata-rata pemahaman tentang kesiapan menikah kurang. Selain itu puskesmas memang ada program pemberian kursus calon pengantin (Suscatin) yang telah ditetapkan pemerintah berupa lembar balik tetapi belum maksimal diberikan dan belum memuat materi secara detail tentang persiapan keluarga sehat sehingga catin belum mendapatkan materi secara utuh dalam bentuk buku saku. Lembar balik tersebut hanya disampaikan pada point penting tentang persiapan pernikahan secara umum dan belum detail. Dalam hal ini peneliti mempunyai gagasan untuk membuat desain atau metode baru dikemas dalam buku saku yang diberikan kepada calon pengantin pada saat datang kunjungan ke Puskesmas Gambirsari untuk mendapatkan surat keterangan dan imunisasi TT. Buku saku ini diberikan dan di bawa pulang untuk bisa di baca dan di pahami selama kurang lebih 7 hari dengan dievaluasi melalui lembar monitoring membaca.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* (eksperimen semu) dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Dilakukan di Puskesmas Gambirsari Surakarta dengan Populasi penelitian calon pengantin melakukan kunjungan Puskesmas Gambirsari Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta pada

bulan Mei- Juli 2020. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel 36 catin. Instrumen yang digunakan kuisioner kesiapan menikah. Sedangkan untuk memonitor pembacaan lembar monitoring baca yang dilakukan oleh responden selama 7 hari. Analisis Data penelitian ini menggunakan Metode uji statistik yang digunakan yaitu *uji Wilcoxon* tanpa adanya uji homogenitas ataupun normalitas karena data sudah berbentuk kategori dengan nilai tingkat signifikansi standar  $\alpha = 0.05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia dan tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
<b>Usia</b>		
19 Tahun	3	8,3
20-25 Tahun	21	58,3
25-30 Tahun	9	25,1
31 Tahun	3	8,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	54	100
SLTP	0	0
SLTA		
D3		
<b>SI</b>		
S2	10	18,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian adalah usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 21 catin (58,3 %), dan berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan Sarjana (S1) yaitu 13 responden (36,6%).

2. Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	N	Keterangan	Jumlah (f)	Presentasi (%)
Catin	36	Tidak Bekerja	31	86,1
		Bekerja	5	13,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan calon pengantin dengan kategori Tidak Bekerja sebanyak 5 orang (13,9%), dan 31 orang (86,1%) dengan Bekerja. Sehingga dapat disimpulkan responden banyak yang bekerja.

3. Tabel 3 Distribusi frekuensi responden *pre* intervensi buku saku

Karakteristik	N	Keterangan	Jumlah (f)	Presentasi (%)
Catin	36	Siap	19	52,8
		Sangat Siap	17	47,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari *pre* tes sebelum di berikan bukau saku pada calon pengantin terhadap kesiapan menikah didapatkan hasil siap sebanyak 19 orang (52,8%), dan 17 orang (47,2%) sangat siap.

4. Tabel 4 Distribusi frekuensi responden *post* intervensi buku saku PERKASA

Karakteristik	N	Keterangan	Jumlah (f)	Presentasi (%)
Catin	36	Siap	3	8,3
		Sangat Siap	33	91,7

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari *post* tes sebelum di berikan bukau saku pada calon pengantin terhadap kesiapan menikah didapatkan hasil siap sebanyak 3 orang (8,3%), dan 33 orang (91,7%) sangat siap.

5. Tabel 5 Analisis *pre* dan *post* pemberian buku Saku

Intervensi		N (36)	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P
Buku Saku Perkasa	Negative Ranks	0	.00	.00	-2.828	0.005
	Positive Ranks	36	4.50	36.00		

Tabel 5 hasil penelitian dengan uji *wilcoxon test*. yang hasilnya nilai z -2,828 dan signifikansi  $p$  0,005 ( $p > 0.050$ ) jadi dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi pemberian buku saku PERKASA pada calon pengantin (Catin) untuk kesiapan menikah. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini ada pengaruh pemberian buku saku PERKASA bagi catin terhadap kesiapan menikah calon pengantin.

## Pembahasan

Masalah-masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih sangat perlu diberikan perhatian khusus, United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010) menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja (Profil Kesehatan Indonesia 2017). Calon pengantin merupakan sasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kesehatan masa sebelum hamil. Calon pengantin perlu mempersiapkan kesehatan reproduksi baik pada calon pengantin perempuan maupun pada calon pengantin laki-laki, sehingga setelah menikah



bisa memiliki status kesehatan yang baik demi menghasilkan generasi yang berkualitas. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia mengadakan program kursus calon pengantin bagi calon pengantin atau biasa disebut suscatin yang bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan kesehatan reproduksi yang sehat sehingga bisa menghasilkan generasi yang berkualitas. Dalam suscatin ini terdapat pemberian KIE mengenai kesehatan reproduksi untuk memastikan bahwa calon pengantin memiliki pengetahuan cukup untuk mempersiapkan kehamilan dan membentuk keluarga yang sehat (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *wilcoxon test*. yang hasilnya nilai  $z = -2,828$  dan signifikansi  $p = 0,005$  ( $p > 0,050$ ) jadi dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi pemberian buku saku PERKASA pada calon pengantin (Catin) untuk kesiapan menikah. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini ada pengaruh pemberian buku saku PERKASA bagi catin terhadap kesiapan menikah calon pengantin

Persiapan pernikahan dan pra konsepsi/kehamilan yang rendah mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum, pre-eklampsia dan eklampsia, kelainan dalam lamanya kehamilan, kehamilan ektopik, penyakit serta kelainan plasenta dan selaput janin, perdarahan antepartum, dan kehamilan kembar (Prawirohardjo, S. 2010)

Dari hasil penelitian Gita Kostania, dkk (2019), yang berjudul “Pengembangan Booklet Pranikah Sebagai Media Informasi dalam pelayanan kesehatan untuk calon pengantin” menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan booklet lebih efektif meningkatkan tentang pengetahuan kesehatan pra konsepsi.

Menurut Amalia dan Siswantara (2018) dalam penelitiannya tentang Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Surabaya, dari total 32 total responden 62.5% memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Dalam penelitian lain juga menggambarkan dari total 100 calon pengantin (catin) terdapat 12% – 88% yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan seksual dalam hal ini pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual yang sudah dijabarkan dalam masing-masing aspek seperti bagaimana merawat kesehatan reproduksi, organ reproduksi, kehamilan, proses perkembangan janin, imunisasi tetanus, alat kontrasepsi, dan sebagainya. Jumlah presentase pengetahuan catin tentang kesehatan reproduksi yang digambarkan tersebut masih cukup besar dan perlu perhatian khusus dari pemerintah.

Menurut penelitian Dewi Susanti, dkk. 2018, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang” Hasil penelitian terhadap 38 calon pengantin menunjukkan bahwa 31,6% responden berpengetahuan rendah sebelum pendidikan pranikah dan 97,4% berpengetahuan tinggi setelah pendidikan pranikah, 76,3% bersikap negative sebelum pendidikan pranikah. Ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin (  $p$  value 0,001 dan 0,013)

Menurut penelitian Dilla Fitriana, dkk tahun 2019, dengan judul Pengetahuan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Suscatin di KUA Kabupaten Grobogan, didapatkan hasil Sebagian besar responden yang mengikuti (91,9%) dan tidak mengikuti suscatin (54,1%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Sebagian besar responden yang mengikuti (91,9%) dan tidak mengikuti suscatin (75,7%) memiliki sikap yang baik mengenai kesehatan reproduksi.

Menurut Penelitian Asti Ratnasari tahun 2018, Dengan Judul “Perancangan Aplikasi Edukasi Calon Pengantin Untuk Peningkatan Pengetahuan Pra Kehamilan Berbasis Android” di dapatkan hasil Pengetahuan pra kehamilan catin tidak hanya diperoleh pada saat konseling. Lebih lanjut, adanya menu pertanyaan pada aplikasi ini dapat mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapan kehamilan bagi catin.

Menurut peneliti, buku saku PERKASA ini merupakan media pengembangan dari pendidikan kesehatan sebelumnya bagi calon pengantin sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mempersiapkan calon pengantin untuk menikah menjadi keluarga sehat dan bahagia. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kesiapan calon pengantin dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Buku Saku PERKASA yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku yang berukuran kecil yang bisa dimasukkan ke saku yang berisi sebagai media memberikan pendidikan kesehatan tentang petunjuk pemahaman calon pengantin terhadap persiapan menuju keluarga dan bahagia. Dan materi atau isi konten dari buku saku PERKASA ini dapat memfasilitasi calon pengantin dalam memberikan informasi dan pengetahuan meliputi tentang kesiapan fisik, kesiapan finansial, kesiapan mental, kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan moral, kesiapan interpersonal, ketrampilan hidup dan kesiapan intelektual. Sehingga tidak hanya untuk persiapan pra keonsepsi melainkan faktor-faktor lain mendukung menjadi keluarga sehat dan bahagia.

Penggunaan buku saku PERKASA bagi calon pengantin ini sebagai media informasi dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk calon pengantin ini bertujuan untuk membantu tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan konseling pranikah kepada calon pengantin dalam menghadapi keluarga sehat dan bahagia terkhususnya dalam menghadapi kehamilan dan persalinan aman, mencegah faktor resiko kehamilan maupun persalianan. Pernikahan tidak dapat ditunda akan tetapi kehamilan dapat di tunda dan direncanakan dengan menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan sesuai dengan kondisi ibu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bulan Maret sampai Agustus tahun 2020 yang dimulai dari tahap pengambilan sampel data dan dilanjutkan dengan pengolahan data untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi pemberian buku saku PERKASA pada calon pengantin (Catin) untuk kesiapan menikah, adalah Hasil dari pre tes sebelum di berikan buku saku PERKASA terhadap kesiapan menikah didapatkan hasil siap



sebanyak 19 orang (52,8%), dan 17 orang (47,2%) sangat siap, Hasil dari post tes sebelum di berikan bukau saku PERKASA terhadap kesiapan menikah didapatkan hasil siap sebanyak 3 orang (8,3%), dan 33 orang (91,7%) sangat siap. Ada perbedaan signifikan sebelum intervensi dan sesudah intervensi, berdasarkan hasil penelitian dengan uji uji *paired sample t-test* bahwa signifikansi nilai  $p$ : 0.005 ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian buku Saku terhadap kesiapan menikah calon pengantin

### Saran

Bagi Respodendiharapkan untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan calon pengantin terhadap kesiapan menikah menuju keluarga sehat dan bahagia. Bagi Puskesmas Untuk lebih meningkatkan kegiatan konseling dan monitoring terhadap calaon pengatin dalam menghadapi kesiapan untuk menikah. Bagi intitusi pendidikandiharapkan dapat dijadikan sebagai *evidence based practice* dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kesehatan remaja putri untuk masa yang akan datang. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat menjadikan penelitan ini sebagai *evidence based practice* dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel lebih bayak dan teknik penelitian yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia R, Siswantara P. 2018. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi pada calon pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *J Biometrika dan Kependud* [Internet]. 7(1):29–38. Available from. [https://www.researchgate.net/publication/329596787\\_Efektivitas\\_Penyuluh\\_an\\_Kesehatan\\_Reproduksi\\_pada\\_Calon\\_Pengantin\\_di\\_Puskesmas\\_Pucang\\_Sewu\\_Surabaya](https://www.researchgate.net/publication/329596787_Efektivitas_Penyuluh_an_Kesehatan_Reproduksi_pada_Calon_Pengantin_di_Puskesmas_Pucang_Sewu_Surabaya)
- Asti Ratnasari. 2018. Perancangan Aplikasi Edukasi Calon Pengantin Untuk Peningkatan Pengetahuan Pra Kehamilan Berbasis Android. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed), 2018 - journal.uui.ac.id*
- Bambang & Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Persiapan dan Saat Kehamilan*. Jakarta : PT Elex Media Computindo.
- Dewi Susanti, dkk. 2018. Pengaruh Pedidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Kesehatan Sehat Mandiri*, Volume 13 No 2 Desember 2019. <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm>
- Dilla Fitriana, dkk. 2019. Pengetahuan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Suscatin di KUA Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-jurnal)* Vol.7 No. 4 Oktober 2019. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019
-

- Kusmiran, E. 2014. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono. Prawirohardjo
- Gita Kostania, dkk. 2019. Pengembangan Booklet Pranikah Sebagai Media Informasi dalam pelayanan kesehatan untuk calon pengantin. Boyolali. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/367>
- Rahim, Rahmiyati. 2016. Pengetahuan dan Sikap Wanita Prakonsepsi Tentang Gizi dan Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Suscatin diKecamatan Ujung Tanah . Makassar. <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=1775>
- Romauli, S. Vindari, A.M. 2010. Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medik